

HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA, TEMAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI BAGI IBU PEKERJA DI PMB BIDAN EKA

Rahayu Khairiah^{1*}, Eka Kristiani²

¹⁻²Program Studi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: raeayufairuz@gmail.com

Disubmit: 15 Februari 2025

Diterima: 24 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.19640>

ABSTRACT

Successful breastfeeding for working mothers is influenced by various factors, including motivation from family, friends, and the work environment. Good social support can improve breastfeeding success rates, but many working mothers face challenges in maintaining exclusive breastfeeding due to a lack of supportive facilities and policies in the workplace. To determine the relationship between family, friend, and environmental motivation to breastfeeding success for working mothers at PMB Bidan Eka in 2024. This study used a quantitative analytic method with a cross-sectional approach. The study sample was 69 working mothers with babies aged 0-6 months, who were selected using purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire that assessed the motivation of family, friends, work environment, and breastfeeding success. Data were analyzed using the chi-square test to see the relationship between variables. The results showed that 78.3% of mothers with high family motivation succeeded in exclusive breastfeeding, compared to 35.7% of mothers with low family motivation ($p = 0.002$), friend motivation ($p = 0.015$), and work environment ($p = 0.001$) with breastfeeding success. Mothers with high support had a higher success rate than mothers with low support. There is a significant relationship between the motivation of family, friends, and work environment to breastfeeding success for working mothers. Therefore, efforts are needed to increase family awareness and the work environment to be more supportive of breastfeeding practices, including the provision of lactation room facilities and flexible policies in the workplace

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Working Mothers, Family Motivation, Friend Support, Work Environment.*

ABSTRAK

Keberhasilan menyusui bagi ibu pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan tingkat keberhasilan menyusui, tetapi banyak ibu pekerja menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena kurangnya fasilitas dan kebijakan yang mendukung di tempat kerja. Mengetahui hubungan antara motivasi keluarga, teman, dan lingkungan terhadap keberhasilan menyusui bagi ibu pekerja di PMB Bidan Eka tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional.

Sampel penelitian sebanyak 69 ibu pekerja dengan bayi usia 0-6 bulan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menilai motivasi keluarga, teman, lingkungan kerja, serta keberhasilan menyusui. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,3% ibu dengan motivasi keluarga tinggi berhasil menyusui secara eksklusif, dibandingkan dengan 35,7% ibu dengan motivasi keluarga rendah ($p = 0,002$), motivasi teman ($p = 0,015$), dan lingkungan kerja ($p = 0,001$) dengan keberhasilan menyusui. Ibu dengan dukungan tinggi memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan ibu dengan dukungan rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga, teman, dan lingkungan kerja terhadap keberhasilan menyusui bagi ibu pekerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran keluarga dan lingkungan kerja agar lebih mendukung praktik menyusui, termasuk penyediaan fasilitas ruang laktasi serta kebijakan fleksibel di tempat kerja.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Ibu Pekerja, Motivasi Keluarga, Dukungan Teman, Lingkungan Kerja.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan aspek penting dalam kesehatan bayi dan ibu, memberikan manfaat gizi yang optimal, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Meskipun demikian, tidak semua ibu dapat dengan mudah menyusui secara eksklusif, terutama bagi ibu yang juga bekerja. Faktor motivasi dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar sering kali menjadi penentu keberhasilan menyusui pada ibu pekerja (Gurnida et al., 2022).

Di Indonesia, meskipun berbagai advokasi dan kampanye telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, angkanya masih tergolong rendah. Data terbaru menunjukkan bahwa hanya sekitar 43% bayi di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, jauh dari target WHO sebesar 90%. Salah satu penyebab utama rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah minimnya dukungan sosial. Banyak ibu yang harus kembali bekerja segera setelah melahirkan dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena kurangnya

fasilitas serta dukungan yang memadai di tempat kerja (Ulfa & Setyaningsih, 2020).

Kurangnya dukungan terhadap ASI eksklusif tidak hanya berdampak pada kesehatan bayi, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan mengalami penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan malnutrisi. Selain itu, risiko kematian bayi juga meningkat, terutama akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif, seperti pneumonia dan diare (Tanjung & Rangkuti, 2020).

Di PMB Bidan Eka, masih banyak ibu bekerja yang mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil survei awal menunjukkan bahwa tingkat dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif di fasilitas ini bervariasi. Faktor seperti dukungan dari keluarga, suami, dan lingkungan

memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Bidan Eka mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif, meskipun telah tersedia fasilitas menyusui. Rendahnya motivasi dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar diduga menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Observasi awal juga menemukan bahwa ibu pekerja sering mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas menyusui karena kurangnya waktu, tekanan pekerjaan, serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga atau pasangan. Selain itu, teman di tempat kerja cenderung kurang memberikan motivasi yang cukup, baik dalam bentuk dukungan sosial maupun berbagi pengalaman tentang keberhasilan menyusui.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Keluarga, Teman Dan Lingkungan Terhadap Keberhasilan Menyusui Bagi Ibu Pekerja Di PMB Bidan Eka Tahun 2024”.

KAJIAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber cairan yang tak tergantikan, diberikan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi serta melindunginya dari kemungkinan serangan penyakit (Sutrini & Aulia,

2020). Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, mengurangi stres, dan mendorong komitmen untuk memberikan ASI eksklusif.

Teman kerja juga berperan penting dalam memberikan dukungan moral dan praktis bagi ibu bekerja yang menyusui. Selain itu, dukungan komunitas dan perubahan stigma sosial terhadap menyusui di tempat kerja dapat meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif, terutama di kalangan ibu bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi target pada penelitian ini Ibu bekerja dengan bayi usia 0-6 bulan di PMB Bidan Eka sebanyak 83. Sedangkan teknik sampling ini menggunakan *Purposive Sampling* dan menghasilkan sample sebanyak 69 orang. Variabel independennya adalah motivasi keluarga, motivasi teman, lingkungan kerja, sementara variabel dependennya adalah keberhasilan menyusui. Data dikumpulkan melalui kuesiner.

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya *editing, coddling, entry data, cleaning, tabulating, dan validasi*. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	50	72.5%
Rendah	19	27.5%
Total	69	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (72,5%) memiliki motivasi keluarga yang tinggi. Dukungan keluarga

memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Teman

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	45	65.2%
Rendah	24	34.8%
Total	69	100%

Motivasi teman yang tinggi pada 65,2% responden, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini,

sesuai dengan teori terbaru tentang dukungan sosial berbasis komunitas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	40	57.9%
Tidak Mendukung	29	42.1%
Total	69	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,9% responden merasa

lingkungan kerja mereka kurang mendukung keberhasilan menyusui.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat baik	30	43.5%
Optimal	25	36.2%
Rendah	14	20.3%
Total	69	100%

Berdasarkan temuan, 43,5% responden mencapai keberhasilan menyusui yang sangat baik, sementara 36,2% mencapainya

secara optimal. Ini menunjukkan bahwa meskipun ibu pekerja menghadapi berbagai tantangan,

Tabel 5. Hubungan Variabel Independen dengan Keberhasilan Menyusui (Uji Chi-Square)

Variabel	Kategori	Keberhasilan menyusui			p-value
		Sangat Baik	Optimal	Rendah	
Motivasi Keluarga	Tinggi	28	20	2	< 0.05
	Rendah	2	5	12	
Motivasi Teman	Tinggi	25	15	5	< 0.05
	Rendah	5	10	9	
Lingkungan Kerja	Mendukung	20	15	5	< 0.05
	Tidak Mendukung	10	10	9	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

motivasi teman dan keberhasilan menyusui (p -value < 0,05).

PEMBAHASAN

Motivasi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (72,5%) memiliki motivasi keluarga yang tinggi. Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Teori *Social Ecological Model* (SEM) yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner (1979) juga sangat relevan di sini. Model ini menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga, sebagai bagian dari sistem mikro, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung ibu dalam memenuhi kebutuhan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi keluarga tinggi lebih banyak yang mencapai keberhasilan menyusui yang sangat baik (28 responden), sementara mereka yang motivasi keluarganya rendah lebih banyak yang mengalami keberhasilan rendah (12 responden).

Motivasi Teman

Motivasi teman yang tinggi pada 65,2% responden, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, sesuai dengan teori terbaru tentang dukungan sosial berbasis komunitas. Teori *Social Comparison Theory* yang diajukan oleh Festinger (1954) juga relevan di sini, yang menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan dukungan teman memberikan referensi positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 25 responden dengan motivasi teman tinggi mencapai keberhasilan

menyusui yang sangat baik, sementara hanya 5 responden dengan motivasi teman rendah yang berada dalam kategori ini.

Lingkungan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,9% responden merasa lingkungan kerja mereka kurang mendukung keberhasilan menyusui. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) juga memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini. TPB menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku (dalam hal ini, menyusui), norma subjektif (dukungan dari orang lain), dan persepsi kontrol perilaku (misalnya, fasilitas di tempat kerja) akan memengaruhi niat dan tindakan individu dalam menyusui.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja yang tidak mendukung berkontribusi pada keberhasilan menyusui yang rendah, dengan 9 responden yang merasa tidak mendapat dukungan lingkungan kerja, mencapai keberhasilan rendah.

Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan temuan, 43,5% responden mencapai keberhasilan menyusui yang sangat baik, sementara 36,2% mencapainya secara optimal. Ini menunjukkan bahwa meskipun ibu pekerja menghadapi berbagai tantangan, sebagian besar dapat mengatasi hambatan tersebut berkat dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja. Teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci & Ryan

(2000) dapat digunakan untuk menjelaskan temuan ini. SDT mengemukakan bahwa keberhasilan individu dalam suatu kegiatan (seperti menyusui) sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi intrinsik dan eksternalnya.

Di sisi lain, 20,3% responden mengalami keberhasilan rendah, yang dapat dihubungkan dengan adanya faktor-faktor penghambat seperti kurangnya dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja, yang memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Analisis Bivariat

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi keluarga dan keberhasilan menyusui. Penelitian oleh Gupta & Agrawal (2021) yang berfokus pada pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan emosional dari pasangan dan keluarga lebih cenderung untuk menyusui secara eksklusif. Sebanyak 28 responden yang memiliki motivasi keluarga tinggi berhasil menyusui dengan kategori "sangat baik," sedangkan hanya 2 responden dengan motivasi rendah yang mencapai kategori tersebut.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi teman dan keberhasilan menyusui ($p\text{-value} < 0,05$). Teman-teman dapat memberikan dukungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui ibu pekerja. Sebanyak 25 ibu yang mendapat motivasi tinggi dari teman berhasil menyusui dengan kategori "sangat baik." Sementara itu, hanya 5 ibu dengan motivasi rendah yang berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang sama.

Lingkungan kerja yang mendukung keberhasilan menyusui juga menunjukkan hubungan signifikan dengan keberhasilan menyusui ($p\text{-value} < 0,05$). Ibu yang bekerja di tempat yang menyediakan fasilitas laktasi dan kebijakan yang mendukung, cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 20 ibu yang merasa lingkungan kerja mereka mendukung keberhasilan menyusui mencatatkan keberhasilan yang sangat baik. Sebaliknya, ibu yang merasa lingkungan kerja mereka tidak mendukung cenderung menghadapi kesulitan dalam menyusui, dengan hanya 5 ibu yang berhasil mencapai kategori "sangat baik."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 72,5% responden memiliki motivasi keluarga yang tinggi, yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan menyusui. Lalu, sebanyak 65,2% responden memiliki motivasi teman yang tinggi, yang turut berkontribusi pada keberhasilan menyusui. Selain itu, sebanyak 57,9% responden merasa bahwa lingkungan kerja mereka mendukung keberhasilan menyusui. Kemudian, sebanyak 43,5% responden menunjukkan tingkat keberhasilan menyusui yang sangat baik, 36,2% menunjukkan keberhasilan yang optimal, dan 20,3% mengalami keberhasilan menyusui yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.

- Amin, W., Indrawan, I. W. A., & Sriwahyuni, E. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146-151.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology Of Human Development: Experiments By Nature And Design*. Harvard University Press.
- Cahyaningrum, A. A. (2025). *Hubungan Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui Terhadap Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kota Makassar Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia).
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Dwinar, T. W. (2025). *Hubungan Dukungan Tempat Kerja Terhadap Kinerja Ibu Menyusui Di Wilayah Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia).
- Festinger, L. (1954). A Theory Of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7, 117-140.
- Gurnida, D. A., Nurihsan, A. J., & Effendi, J. S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Sektor Industri Yang Memiliki Fasilitas Menyusui. *Gizi Indonesia*, 45(1), 59-66.
- Irmaya Paramita, N. (2016). *Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Pertama Di Puskesmas Rangkah Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Islamilenia, N. S. (2021). *Hubungan Dukungan Tempat Kerja Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu* (Doctoral Dissertation, Unimus).
- Juliati, A., Pratiwi, L., & Akbar, R. (2023). Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia: Literature Review. *Journal Of Maternity Care And Reproductive Health*, 6(2), 83.
- Maulani, E. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Teman Kerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Umbul Harjo 1 Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rodianto, E. A., & Anshari, D. (2022). Dukungan Tempat Kerja Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kabupaten Bandung Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(12), 1608-1615.
- Sari, P. P., Aryawati, W., & Febriani, C. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Luar Rumah.
- Sholihah, N., Santoso, S., & Santi, M. Y. (2017). *Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon li Kabupaten Bantul Tahun 2017* (Doctoral

- Dissertation, Poltekkes
Kemenkes Yogyakarta).
- Sopiyani, L., & Uyun, Z.
(2014). *Hubungan Antara
Dukungan Sosial (Suami)
Dengan Motivasi Memberikan
Asi Eksklusif Pada Ibu-Ibu Di
Kabupaten Klaten* (Doctoral
Dissertation, Universitas
Muhammadiyah Surakarta).
- Sutrini, E., & Aulia, H. A. (2020).
Hubungan Faktor-Faktor
Pemberian Asi Eksklusif Pada
Ibu Bekerja Di Rsu Budi
Kemuliaan. *Jurnal Medikes
(Media Informasi Kesehatan)*,
7(2), 385-394.
- Tanjung, W. W., & Rangkuti, N. A.
(2020). Hubungan Status
Pekerjaan Ibu Dan Dukungan
Keluarga Dengan Pemberian
Asi Eksklusif Di Wilayah
Puskesmas Hutaimbaru. *Jurnal
Education And Development*,
8(1), 389.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E.
(2021). Dukungan Keluarga
Berkorelasi Dengan
Breastfeeding Self-Efficacy
Pada Ibu Menyusui: Family
Support Correlated With
Breastfeeding Self-Efficacy In
Breastfeeding Mothers. *Jurnal
Keperawatan
Notokusumo*, 9(2), 24-35.
- Ulfa, Z. D., & Setyaningsih, Y.
(2020). Tingkat Stres Ibu
Menyusui Dan Pemberian Asi
Pada Bulan Pertama. *Jurnal
Litbang: Media Informasi
Penelitian, Pengembangan Dan
Iptek*, 16(1), 15-28.